

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.¹ al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar dan berbeda dengan mu'jizat-mu'jizat lainnya. Letak perbedaan kemu'jizatan al-Qur'an adalah tidak musnah dimakan masa. Sedangkan mu'jizat lainnya, akan musnah atau tiada bersamaan dengan ketiadaan yang diberi mu'jizat itu, baik itu yang diberikan Allah swt kepada Rasulullah Muhammad saw. atau kepada Nabi-nabi selainnya.

Melihat realita kehidupan sekarang, masih banyak dijumpai muslimin yang belum paham terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai al-Qur'an yang menyatu dalam kehidupan mereka. Sebagian kecil misalnya, para muslimat masih banyak yang mengumbar auratnya di depan laki-laki yang bukan mahromnya dari pada yang menutup auratnya. Ini hanyalah salah satu contoh dari sekian banyak perintah Allah yang terdapat dalam al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini maupun di negara muslim lainnya.² Salah satu upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan tahfidz al-Qur'an, sehingga ia tidak buta terhadap isi kandungan yang ada didalamnya.

Proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah melalui proses dasar tahfidz al-Qur'an yaitu belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu

¹ Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudlui atas pelbagai persoalan umat* (Bandung : Mizan, 2000), cet. XI, hlm.3

² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Qur'an Daiyah*, (Jakarta: Dzilal Press, 2004), Cet. 2, hlm. 3

belajar isi kandungan al-Qur'an terlebih dahulu kemudian baru menghafalnya.³

Metode pelaksanaan tahfidz al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja akan menimbulkan makna yang berbeda. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak dijaga secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.⁴

Sudah dimaklumi bersama, bahwasanya tahfidz al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan.⁵ Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tahfidz al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang kerap dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah swt. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.⁶

Berbicara mengenai metode tahfidz al-Qur'an, banyak sekali kita jumpai macam-macamnya. Akan tetapi proses persiapan, metode tahfidz al-Qur'an dalam keluarga berbeda dengan metode tahfidz al-Qur'an pada umumnya. Hal ini dikarenakan pendidikan tahfidz al-Qur'an dalam keluarga sudah dimulai dari anak ketika masih dalam kandungan dan sang anak belum mengetahui baca tulis al-Qur'an.

Dalam sudut pandang Islam, anak merupakan amanah yang dibebankan oleh Allah swt. kepada orang tuanya. Oleh karena itu selaku orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah swt. sebagai orang tua seyogyanya mengantarkan anaknya untuk mengenal dan

³ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm, 19.

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op.Cit*, hlm. 40

⁵ Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam, 2007), Cet. 1, hlm.53.

⁶ Ahsin W., *Op-Cit*, hlm. 41

menghadapkan diri kepada Allah. Salah satu dan paling utamanya adalah mengajarkan ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an, baik itu cara membaca, menulis maupun menghafalkannya.

Persoalan mendidik anak tentu bukanlah persoalan yang sederhana, terlebih jika orang tuanya menginginkan buah hatinya kelak menjadi generasi yang luar biasa, yakni generasi yang turut serta mengangkat derajat orang tua.⁷

Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengedepankan pendidikan al-Qur'annya. Karena mengajarkan al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.⁸

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa cintanya kepada al-Qur'an. Dalam hal ini orang tua dapat memulainya dengan mengajarkan cara membaca, menulis, memahami dan yang tak ketinggalan adalah bagaimana mewujudkan anak dapat menghafal al-Qur'an.

Walaupun begitu, ternyata masih banyak orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masa ini, yakni perhatian dalam memilih metode pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kondisi anak.⁹

Berdasarkan hal itu, siapa yang ingin membina hubungan yang kuat, yang dipenuhi perasaan cinta dan hormat antara anak-anak dan al-Qur'an, maka hendaklah orang tua mulai membina hubungan itu pada masa anak-anak ini, dan berikanlah perhatian yang lebih besar terhadap fase ini. Karena memberikan pelajaran kepada masa ini diibaratkan mengukir di atas air. Dalam artian anak akan sangat mudah menerima apa yang orang tua ajarkan.

⁷Luth Abdullah, *Melukis Jiwa sang Buah Hati*, (Solo: AFKAR, 2006), hlm. 8.

⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani Press, 2007), hlm. 67.

⁹Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Irsyad Baitus salam, 2007), hlm. 63.

Di era globalisasi sekarang ini, susah sekali kita menemui orang tua yang dapat mendidik anak-anak mereka menjadi penghafal al-Qur'an. Sebagian besar dari orang tua menitipkan anaknya melalui lembaga atau pondok pesantren yang berlabelkan tahfidz al-Qur'an apabila menghendaki anak-anaknya menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Walaupun dikatakan langka, saat ini kami sempat menjumpai keluarga yang dalam mewujudkan anak-anaknya menjadi seorang penghafal al-Qur'an adalah di lingkungan keluarga, dengan dibina oleh orang tuanya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah kami paparkan di atas, penulis bermaksud mencari beberapa metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan didalam keluarga dengan menggunakan metode komparasi atau perbandingan. Dalam penelitian kali ini penulis mengambil judul **“METODE TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM KELUARGA” (Studi Komparasi keluarga Anwar Syadat Mangkang Semarang dan Keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara).**

B. Penegasan Istilah

Menindak lanjuti dari prolog di atas, kami akan menegaskan dan mendiskripsikan istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas. Untuk memperjelas dan mempertegas serta menghindari dari kesalah pahaman terhadap judul, maka kami jelaskan secara kongkrit dan lebih bersifat operasional.

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu *“Metha”* dan *“Hados”*, *“Metha”* berarti melalui/melewati, sedangkan *“Hados”* berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

2. Tahfidz al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al- Qur'an. Tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata :

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hlm, 66.

حَفَّظَ يَحْفِظُ تَحْفِظًا yang mempunyai arti menghafalkan.¹¹ Kata tahfidz

juga banyak dipakai di dalam al-Qur'an, namun pengertiannya berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya, seperti :

- a. Dalam surat Yusuf ayat 65

..... 
Dan kami akan dapat memelihara saudara kami ¹²

- b. Dalam Surat al Mu'minin ayat 5




Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya.¹³

Sedangkan pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹⁴ Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut Ulama ialah kalam Allah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz dan maknanya dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis didalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dimulai dengan surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat an Nas¹⁵

3. Keluarga

Keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah.¹⁶ Keluarga yang dimaksud ialah suami istri yang terbentuk melalui perkawinan. Hidup bersama dari seorang pria dan seorang wanita tidak

¹¹ A.W. Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1977), hlm.279

¹² Mohammad Noor dkk, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Depag RI, PT. Karya Thoha Putra, 1996), hlm.194

¹³ *Ibid*, hlm.273

¹⁴ Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit*, hlm.16.

¹⁵ M. Quraish Shihab, dkk, *Ensiklopedia Al Qur'an : Kajian kosa kata* (Jakarta: Lentera hati,2007), hlm.785

¹⁶ W.A.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm.471

dapat dinamakan keluarga jika keduanya tidak diikat oleh perkawinan. Karena itu perkawinan diperlukan untuk membentuk keluarga.¹⁷ Dalam hal ini yang dimaksud adalah keluarga Anwar Syadat Mangkang Semarang dan Keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara.

Dari beberapa istilah di atas, maksud dari judul yang kami angkat adalah bagaimanakah metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan dalam keluarga sehingga dapat mencetak generasi yang hafal al-Qur'an dengan bimbingan orang tuanya sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang permasalahan diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana metode tahfidz al-Qur'an dalam keluarga?
2. Bagaimana metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan pada keluarga Anwar Syadat Mangkang Semarang?
3. Bagaimana metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan pada keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara?
4. Bagaimana perbandingan metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan pada keluarga Anwar Syadat Mangkang Semarang dengan metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan pada keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode tahfidz al-Qur'an dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan keluarga Anwar Syadat Mangkang Semarang.

¹⁷M. Sya'roni Ismail, *et. al.*, *Buku Pintar Keluarga Muslim*, (Semarang, Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP.4) Jawa Tengah, 2003), hlm. 2.

3. Untuk mengetahui metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara.
4. Untuk mengetahui perbandingan metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan pada keluarga Anwar Syadat Mangkang Semarang dengan metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan pada keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk :

- a. Bagi keluarga yang menjadi obyek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan anak.
- b. Bagi kalangan keluarga yang mendambakan putra-putrinya menjadi penghafal al-Qur'an, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

F. Kajian Pustaka

Dari survey kepustakaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, penelitian yang mengkaji tentang tahfidz al-Qur'an masih belum banyak di jumpai, namun ada satu penelitian yang membahas tentang efektifitas penghafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh Iffah Alawiyah (2004) dengan judul efektifitas penghafalan al-Qur'an (Studi kasus di pesantren anak-anak Yanba'ul Qur'an Krandon Kudus Jawa Tengah). Penelitian tersebut secara garis besar memfokuskan pada keefektifan penghafalan al-Qur'an bagi anak-anak di Pesantren.

Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang membahas tentang efektifitas metode pengulangan dalam penghafalan al-Qur'an. Yang ditulis oleh Dzikrotun Nafisah dengan judul Studi penerapan metode takror dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Jannah Kudus. Penelitian

ini membicarakan sejauh mana efektifitas metode pengulangan atau takror dalam penghafalan al-Qur'an.

Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang ditulis Isna Rahmawati dengan judul Proses penghafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah Ngaliyan Semarang dan Pondok Pesantren Nahdhotul Syibban Sayung Demak.

Dari ketiga skripsi di atas, kiranya tidaklah sama dengan penelitian yang akan penulis teliti. Karena dari ketiga skripsi diatas lebih banyak membahas efektifitas atau metode yang digunakan dalam sebuah lembaga yang berkecimpung dibidang tahfidz al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimanapun suatu penelitian dilaksanakan.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan beberapa bagian dari penelitian yang akan diterangkan dibawah ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan, karena data-datanya bersifat kualitatif.¹⁹ Pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diterjemahkan kedalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, bukan berupa angka.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.²⁰ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

¹⁸Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 21.

¹⁹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1996), hlm. 9.

²⁰Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi/menengah/ rendah, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi metode terdapat dua stategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan tehnik *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini penulis berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).²¹ Berdasarkan masalah-masalah yang memerlukan solusi alternatif atas realitas yang terjadi. Dalam hal ini peneliti akan berusaha mencari informan yang bisa kami wawancarai, diantaranya adalah keluarga Anwar Syadat dan keluarga H.Muhammad Ahsan (Ayah, Ibu, Anak), warga sekitar keluarga bapak Anwar Syadat dan keluarga H.Muhammad Ahsan.

b. Metode Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.²² Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap metode tahfidz al-Qur'an keluarga Anwar Syadat Mangkang Semarang dan keluarga H.Muhammad Ahsan Surodadi Jepara.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu penelitian dengan memperhatikan objek dalam memperoleh sumber dengan tulisan, tempat dan berkas atau orang.²³ Sumber-sumber tersebut kemudian penulis analisis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yang kemudian diabstraksikan dalam bentuk kalimat deskripsi. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang metode tahfidz al-Qur'an pada keluarga Anwar Syadat dan H.Muhammad Ahsan.

Apabila digambarkan dalam sebuah tabel, maka akan didapat seperti dibawah ini.

²¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 234.

²²*Ibid.*, hlm. 146

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 131.

No	Sumber Data	Metode
1	Informan yang meliputi: keluarga Anwar Syadat dan H.Muhammad Ahsan (ayah, ibu, anak), dan sebagian masyarakat sekitar keluarga Anwar Syadat dan H.Muhammad Ahsan	Wawancara
2	Peristiwa, meliputi fenomena-fenomena yang terjadi selama di lapangan. Meliputi aktifitas keluarga Anwar Syadat dan H.Muhammad Ahsan	Observasi
3	Dokumentasi, meliputi: foto, arsip, piagam, berkas-berkas, kegiatan sehari-hari	<i>Content Analysis</i> (Analisis isi)

d. Metode Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan pengujian hipotesis.²⁴ Prosedur pemecahan yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.²⁵

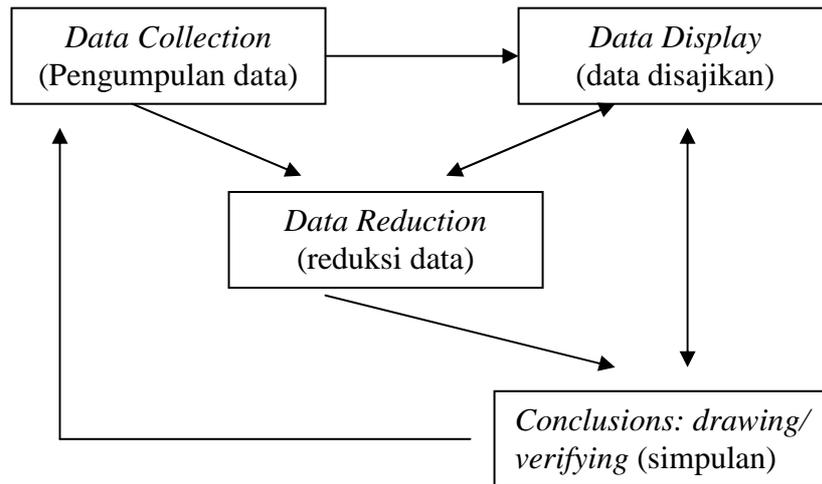
Setelah data-data tersebut di dapat maka, kami akan membandingkan metode-metode yang diterapkan oleh kedua keluarga yang kami teliti.

Kemudian peneliti akan berusaha berusaha menganalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan melalui beberapa proses yang berlangsung secara terus menerus dari data yang diperoleh

²⁴Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

²⁵Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University, 1995) hlm. 65.

dilapangan kemudian mengalami aktivitas analisis data yaitu dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (data disajikan), dan *verification* (data diinterpretasikan dalam bentuk kalimat).²⁶ Seperti dalam diagram di bawah ini:



²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 337.